

## **Model *Blended Learning* sebagai Inovasi Pembelajaran dalam Media *Big Book* Sekolah Dasar di Era Society 5.0**

**Arna Saskia<sup>1</sup>, Rahmat Aziz<sup>2</sup>, Mohamad Zubad Nurul Yaqin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: saskiaarna@gmail.com

### **Abstrak**

Pendidikan di era society 5.0 dihadapkan pada tantangan modernisasi teknologi yang semakin berkembang pesat. Inovasi pembelajaran untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran ialah model *blended learning*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *blended learning* dalam media *big book* di SD/MI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Systematic Literature Review* (SLR). Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasi dan mereview artikel terkait dengan judul makalah ini yang diterbitkan dalam kurun waktu 2017-2021. Artikel yang digunakan terindeks SCOPUS, SINTA, DOI, dan Google Scholar. Adapun hasil kajian penelitian ini menunjukkan penerapan *blended learning* dalam pembelajaran meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sehingga *blended learning* bisa dijadikan inovasi pembelajaran sekolah dasar.

**Kata kunci:** *Blended Learning, Big Book, Era Society 5.0*

### **Abstract**

Education in the era of society 5.0 is faced with the challenges of technological modernization which is growing rapidly. Learning innovation to integrate technology in learning is the blended learning model. The purpose of this study was to determine the application of blended learning media big book in SD/MI. The method used in this study is the Systematic Literature Review (SLR) method. Data collection is done by documenting and reviewing articles related to the title of this paper published in the period 2017-2021. The articles used are indexed by SCOPUS, SINTA, DOI, and Google Scholar. The results of this research study show that the application of blended learning in learning increases student motivation and learning outcomes so that blended learning can be used as a elementary school learning innovation.

**Keyword:** *Blended Learning, Big Book, Era Society 5.0*

### **PENDAHULUAN**

Persebaran virus di Wuhan salah satu kota di Cina pada awal tahun 2020 dengan mudah menyebar di seluruh dunia. Organisasi kesehatan dunia (WHO) menyebut virus tersebut dengan nama Corona Virus Disease atau lebih dikenal Covid-19. Meski sudah banyak tindakan pencegahan yang telah dilakukan oleh pemerintah namun virus tersebut telah menyebar menjangkiti masyarakat Indonesia. Hal ini tentu berdampak pada seluruh aspek negara khususnya Pendidikan. Pandemi Covid-19 membuat sistem Pendidikan tidak berjalan seperti biasanya. Kebijakan untuk belajar dari rumah atau biasa dikenal dengan pembelajaran berbasis daring atau online dikeluarkan dalam surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 (Kemendikbud, 2020).

Pemerintah mendorong semua aspek pendidikan untuk dapat menawarkan pembelajaran online meskipun sekolah diliburkan sementara. Menutup sekolah dijadikan sebagai bentuk mitigasi yang sangat berhasil dilaksanakan guna mengurangi penularan

virus di antara anak-anak. Jawaban yang disarankan adalah menegakkan proses belajar di rumah dengan menerapkan berbagai jenis fasilitas pendukung (Afreni Hamidah, 2020)

Menurut Syah terdapat empat kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan di masa pandemi Covid-19 yaitu: 1) Penguasaan internet yang terbatas guru; 2) Kurang memadainya sarana prasarana; 3) Terbatasnya akses internet; 4) Tidak siap dana pada kondisi darurat. Ditinjau dari konten dan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah pada masa pandemi, dapat dikategorikan dalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok mata pelajaran yang didominasi oleh teori dan sedikit praktik, sementara kelompok kedua didominasi oleh praktik dengan sedikit teori. Kedua kelompok ini sangat berbeda dalam penerapan pembelajaran online (Syah, 2020).

Masa depan teknologi akan semakin berkembang pesat. Individu untuk menghadapi situasi itu perlu diberikan pemahaman tentang penggunaan teknologi yang baik dan mengolah informasi yang benar. Untuk menghadapi masa sekarang dan masa depan diperlukan inovasi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi (Umi Hanifah, 2020). Teknologi yang semakin berkembang perlu dijadikan inovasi guru dalam pembelajaran supaya peserta didik termotivasi untuk belajar. Situasi pandemi Covid-19 guru harus dapat berinovasi agar peserta didik minat dalam belajar, tidak mudah bosan, dan berhasil dalam pembelajaran. Teknologi yang semakin canggih membuat pembelajaran tidak hanya bertatap muka dengan guru dan guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar melainkan dapat melalui media audio, video, audio-video dan komputer yang dikenal sebagai E-Learning bahkan dapat menggukan perangkat handphone (Mobile Learning/M-Learning) (Sufia & Novita Lestari, 2020).

Penerapan metode pembelajaran *big book* berbantuan media *visual* atau *audiovisual* yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa dengan model pembelajaran *Blended Learning*. Hal ini sesuai dengan teori belajar behavioristik, bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Media audiovisual dalam penelitian ini merupakan stimulus dan aktlitas siswa serta keterampilan berbicara merupakan respon.

Model pembelajaran *Blended Learning* merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Di Indonesia khususnya SD/MI Model *Blended Learning* masih jarang digunakan oleh Sebagian besar guru. Berdasarkan hasil penelitian awal (Widyaningsi, 2019). Beberapa guru dari berbagai sekolah yang berbeda di SD/MI belum pernah melaksanakan pembelajaran *Blended Learning* karena tidak mengetahui adanya model pembelajaran tersebut. Wawasan guru yang kurang luas dapat menyebabkan Pendidikan tidak berjalan dengan baik sesuai tuntutan pembelajaran di masa depan. Akibatnya Anak didik menjadi tidak siap dalam menghadapi permasalahan dan tuntutan perkembangan zaman (Sari, 2021).

Berdasarkan Uraian diatas, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan model *Blended Learning* sebagai inovasi pembelajaran tematik dalam media *big book* di era society 5.0 pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah sehingga guru dapat tertarik untuk mengimplementasikan serta mengembangkan model pembelajaran *Blended Learning* di sekolahnya.

### **Model blended learning**

Merupakan istilah dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua suka kata, *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi yang baik. *Blended learning* ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual. Menurut Moebs dan Weibelzahi yang dikutip dari Husama *Blended learning* sebagai pencampuran online dan pertemuan tatap muka (*face to face meeting*) dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi. *Blended Learning* merupakan pencampuran dua atau lebih strategi atau metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Penerapan ini dalam pembelajaran memiliki 3 komponen yang dicampur menjadi satu bentuk pembelajaran. Komponen-komponen itu terdiri dari: Online Learning, Pembelajaran tatap muka, Belajar mandiri.

### **Media Big Book**

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu “*medius*” yang artinya “tengah”. Secara umum, media adalah semua bentuk perantara untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan dan gagasan kepada penerima. (Azhar Arsyad, 2003)

*Big book* merupakan buku cerita yang memiliki karakteristik khusus yang dibesarkan baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa. Buku ini mempunyai karakteristik khusus seperti penuh warna-warni, memiliki kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai alur cerita yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang sederhana

### **Sekolah Dasar**

Sekolah Dasar adalah jenjang Pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Pada jenjang ini anak pada tahap operasional konkret yang ditandai dengan perkembangan pemikiran yang terorganisir dan rasional. Piaget menganggap tahap konkret sebagai titik balik utama dalam perkembangan kognitif anak, karena menandai awal pemikiran logis. Di tahap inilah awal mula anak mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga penanaman nilai-nilai yang nantinya akan berguna dalam kehidupannya.

### **Era Society 5.0**

Era super smart society (society 5.0) sendiri diperkenalkan oleh Pemerintah Jepang pada tahun 2019, yang dibuat sebagai antisipasi dari gejolak disrupsi akibat revolusi industri 4.0, yang menyebabkan ketidakpastian yang kompleks dan ambigu (VUCA). Dalam menghadapi era society 5.0, dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Sebagai Pendidik di era society 5.0, para guru harus memiliki keterampilan dibidang digital dan berpikir kreatif (Kemendikbud, 2021)

Society 5.0 atau bisa diartikan masyarakat 5.0 merupakan sebuah konsep yang dicetuskan oleh pemerintah Jepang. Konsep society 5.0 tidak hanya terbatas untuk faktor manufaktur tetapi juga memecahkan masalah sosial dengan bantuan integrasi ruang fisik dan virtual (Skobelev & Borovik, 2017). Society 5.0 memiliki konsep teknologi big data yang dikumpulkan oleh Internet of things (IoT) (Hayashi) menjadi sesuatu yang dapat membantu masyarakat sehingga yang dapat membantu masyarakat sehingga kehidupan menjadi lebih baik (Mathews, 2015). Society 5.0 akan berdampak pada semua aspek kehidupan mulai dari kesehatan, tata kota, transportasi, pertanian, industri dan pendidikan (Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), dengan pendekatan deskriptif kualitatif hasil pencarian beberapa penelitian. *Systematic Literature Review* (SLR) adalah cara mengidentifikasi, mengevaluasi dan menginterpretasi semua ketersediaan penelitian yang relevan pada pertanyaan atau masalah topik yang diteliti (Yunanto dan Siti Rochimah, 2017). Tahapan penelitian yang dilakukan adalah, pengumpulan artikel, reduksi artikel dan review artikel. Langkah pertama peneliti melakukan penelusuran kata kunci “*blended learning* di SD/MI” artikel terbitan kapan saja terdapat sekitar 40.100 hasil berbagai macam artikel, prosiding, buku, skripsi, tesis dan disertasi tentang penerapan *blended learning*. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar terkumpul 20 artikel. Langkah kedua peneliti melakukan reduksi artikel agar *literature review* sesuai dengan topik yang dimuat pada artikel ini. Reduksi yang dilakukan peneliti adalah memilih artikel dan prosiding, artikel dari jurnal nasional dan internasional. Beberapa artikel yang terpilih terindex Google Scholar, Garuda, SINTA, Scopus, DOI. Langkah selanjutnya peneliti mereview artikel yang telah dikumpulkan serta direduksi sesuai kriteria yang ditentukan. Pada tahap review artikel peneliti memaparkan implementasi pembelajaran *blended learning* di SD/MI dan pengaruh pembelajaran *blended learning* terhadap peserta didik. Beberapa langkah tersebut dilakukan agar guru di sekolah dasar dapat dengan mudah

mengimplementasikan, mengembangkan serta berinovasi dengan model pembelajaran *blended learning*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. mengemukakan pembelajaran berbasis kurikulum tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan (mengintegrasikan dan memadukan) beberapa mata pelajaran sehingga melahirkan pengalaman yang sangat berharga bagi para siswa SD/MI (Rahmi, 2021).

Media pembelajaran adalah komponen penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Gerlach dan Ely menyatakan bahwa manusia, materi, atau kejadian dapat dijadikan sebagai media pembelajaran selama mengandung kondisi yang dapat membuat siswa bisa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap selama dalam proses belajar. Media pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan karakteristik siswa, khususnya pada karakter mandiri dan kreatif siswa tersendiri.

Media *big book* dalam pembelajaran banyak memiliki tujuan, diantaranya sebagai berikut: (1) memberikan pengalaman membaca, (2) memperkenalkan beragam sumber bacaan kepada siswa, (3) memberikan kesempatan guru untuk memberikan contoh bacaan yang baik, (4) memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan, (5) mengikutsertakan siswa untuk mengikuti pembelajaran secara aktif dan partisipatif, (6) memberikan beragam contoh bacaan yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran, (7) sumber informasi. Media pembelajaran *big book* dapat dibuat secara mandiri oleh guru dengan disesuaikan tujuan yang hendak dicapai.

Di masa pandemic Covid-19 ini berdampak pada pendidikan khususnya pada siswa SD/MI yang pada proses pembelajaran secara daring perlu penanganan khusus sehingga perlu pengajaran secara kreatif. Salah satunya pada pembelajaran tematik yang menjadi salah satu mata pelajaran pokok yang hampir setiap hari dipelajari oleh siswa. tentu guru harus menyiapkan strategi pembelajaran kreatif yang sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. (Abroto et al., 2021) dalam penelitiannya mengungkapkan motivasi belajar siswa SD meningkat dengan menerapkan model *blended learning* dilihat dari hasil belajar siswa yang tinggi dibanding pembelajaran konvensional.

Utami Novita Lestari, dkk dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penerapan *blended learning* di masa pandemic Covid-19 berbantuan *website* Rumah Belajar sebagai bentuk upaya peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika pada materi mengenal sudut bahwa siswa kelas 4 SD YP Nasional Surabaya telah mengalami peningkatan. (Sufia & Novita Lestari, 2020) Penerapan *blended learning* juga dilakukan di MI Roudlotut Tholibin Tulungagung banyak keunggulan yang didapat salah satunya sumber belajar siswa yang tidak terbatas hanya buka saja akan tetapi dari internet juga. (Fauziah, 2021)

Pembelajaran campuran (*blended learning*) merupakan program pendidikan formal yang memungkinkan siswa belajar (paling tidak sebagian) melalui konten dan petunjuk yang disampaikan secara daring (*online*) dengan kendala mandiri terhadap waktu, tempat, urutan, maupun kecepatan belajar (Staker, 2012). Lebih lanjut John Merrow (2012) menyatakan "*blended learning is some mix of traditional classroom interaction (which in itself varies considerably) and interaction mediated by technology*". Dengan kata lain, pembelajaran campuran atau *Blended Learning* merupakan perpaduan pembelajaran kelas tradisional dengan pembelajaran berbasis teknologi dengan pembelajaran berbasis teknologi (modern).

Implementasi *blended learning* dilakukan pula di MI NU Miftakhul Falah Undaan Tengah, pada proses penerapannya 50% siswa melakukan luring dan 50% lagi melakukan pembelajaran secara daring. Hal ini dilakukan dengan diperbolehkannya pembelajaran terbatas dan tetap mematuhi protocol Kesehatan. Afifah Asri Argatami, dkk dalam penelitiannya pada siswa kelas V menunjukkan bahwa penerapan *blended learning* terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Argatami et al., 2019). *Blended*

*learning* juga diterapkan di SDN 52 Kota Bengkulu, hasilnya pemanfaatan handphone dapat menghemat waktu dan leluasa belajar. (Santoso, 2020)

Model *blended learning* menjadi salah satu inovasi pembelajaran di era society 5.0. hal ini didukung oleh penelitian Agil Mukhlisin memaparkan *Blended Learning* dapat digunakan sebagai alternatif lain dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran khususnya pada masa pandemi Covid-19. (Mukhlisin, 2020) Dengan menggunakan model *blended Learning* dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, membuat guru lebih berkreasi dan berinovasi sebagai upaya menarik peserta didik agar tetap semangat dalam belajar walaupun dengan berbagai keterbatasan.

Pembelajaran *blended learning* dapat memudahkan siswa dan guru untuk membagikan dan menerima materi secara online. Selain siswa dapat menggunakan kecanggihan teknologi saat pembelajaran online, siswa tetap dapat melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung. Banyak *platform* yang dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran online, namun pembelajaran tatap muka tetap tidak bisa di tinggalkan. Interaksi antara guru dengan siswa secara langsung tidak dapat tergantikan dengan pembelajaran online. (Utari et al., 2020)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penerapan *blended learning* dalam pembelajaran SD/MI bisa menjadi inovasi pembelajaran sekolah dasar di era society 5.0 yang mana modernisasi teknologi yang semakin berkembang dan generasi penerus dihadapkan pada tantangan teknologi dengan segala dampak positif maupun negative, maka Pendidikan sekolah dasar harus mengarahkan anak pada pemanfaatan teknologi secara baik.

## SIMPULAN

Pembelajaran campuran atau *blended learning* merupakan sebuah strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara memadukan pembelajaran berbasis kelas/tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi yang dilakukan secara daring (*online*). Selama ini strategi pembelajaran yang populer di Indonesia adalah pembelajaran tradisional berbasis kelas (klasikal) dengan menggunakan metode ceramah. Penambahan inovasi pembelajaran yang tepat akan membangkitkan kemandirian serta percaya diri siswa yang telah berusaha mencari dan mengeksplorasi sumber belajar tidak hanya dari guru saja.

Model *blended learning* menjadi inovasi pembelajaran sekolah dasar di era society 5.0, namun peran guru dalam pembelajaran tetap menjadi faktor paling penting untuk terciptanya tujuan pembelajaran. Sehingga sebaik apapun model pembelajaran dan media pembelajaran namun jika guru belum mampu mengimplementasikan maka belum tentu pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Faktor lain seperti sarana prasarana, kondisi lingkungan serta faktor internal siswa juga berpengaruh terhadap pembelajaran.

Penelitian ini hanya meramu dari berbagai kajian yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian dari berbagai sumber baik artikel, jurnal, skripsi dan tesis. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis berharap agar pembaca melakukan kajian / penelitian terkait untuk menambah, meningkatkan, dan memperluas penelitian mengenai model *blended learning*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abroto, A., Maemonah, M., & Ayu, N. P. 2021. Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 1993–2000. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.703>
- Afreni Hamidah, A. S. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik: Journal Unja*, 6(2). <https://doi.org/doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Argatami, A. A., Rapani, & Darsono. 2019. Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V. *FKIP Universitas Lampung*.

- Azhar Arsyad, 2003. *Bahasa Indonesia dan Metode Pengajarannya*, (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Fauziah, I. 2021. Implementasi Blended Learning di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung pada Masa Pandemi Covid 19. *At-Taahdzib: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(01), hlm. 20–35
- Kemendikbud. 2020. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>
- Kemendikbud. 2021. *Menyiapkan Pendidik Profesional di Era Society 5.0*. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/menyiapkan-pendidik-profesional-di-era-society-50>
- Mukhlisin, A. 2020. *Strategi Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi COVID-19 di MIN 6 Cilacap*. Pascasarjana PGMI Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Rahmi, S. A. 2021. *Penerapan Blended Learning pada Pelajaran Tematik dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VI Sdn 52 Tanjung Jabung Timur*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Santoso, E. 2020. *Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SD N 52 Kota Bengkulu*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu.
- Sari, I. K. 2021. Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1137>
- Skobelev, P., & Borovik, Y. S. 2017. On The Way From Industri 4.0 To Industri 5.0: From Digital Manufacturing To Digital Society. *International Scientific Research Journal «Industri4.0»*, hlm. 307- 311
- Staker, H., Horn, M.B. 2012 *Classifying K-12 Blended Learning*. Innosight Institute.
- Sufia, R., & Novita Lestari, U. 2020. Implementasi Blended Learning Selama Masa Pandemi Covid-19 Untuk Menumbuhkan Kemandirian Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SD YP Nasional Surabaya. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(2), 103–110. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i2.24>
- Syah, A. R. H. 2020. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(5), hlm. 396
- Umi Hanifah, R. Y. 2020. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), hlm. 232–243.
- Utari, W., Hikmawati, V. Y., & Gaffar, A. A. 2020. BLENDED LEARNING: Strategi Pembelajaran Alternatif di Era New Normal. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, hlm. 8
- Widyaningsi, O., Crisnaji Banindra Yudha, dan Devita Cahyani Nugraheny. 2019. Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning untuk Sekolah Dasar. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10 (2). <https://doi.org/doi.org/10.21009/JPD.0102.15>
- Yunanto dan Siti Rochimah, A. A. 2017. Systematic Literature Review terhadap Evaluasi Perangkat Lunak Tentang Serious Game. *Jurnal Informatika*, 4(1), hlm. 54–65